

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan seni pertunjukan tari di masyarakat tidak hanya menarik diamati dari aspek gerak, musik, rias dan busana, tetapi terdapat aspek kontekstual dalam penyajian tari yang menarik untuk dikaji dan diamati berkaitan dengan nilai-nilai di dalamnya. Kajian nilai-nilai seringkali tidak dapat dilepaskan dari kajian nilai-nilai budaya (Gloriani, 2013, hlm. 76). Hal ini terlihat dari banyaknya kajian nilai tentang budaya lokal dalam mengukur baik-buruk perilaku individu di dalam sebuah lingkungan (Dodi Priyatmo Silondae., 2013, hlm. 42). Nilai difungsikan sebagai panduan perilaku seseorang agar lebih tertib dan berbudaya (Suwardani, 2015, hlm. 105). Keberadaan kebudayaan dalam suatu masyarakat selalu berkaitan erat dengan identitas masyarakatnya (Nursyam & Supriando, 2018, hlm. 263). Nilai dalam masyarakat Indonesia dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling bekerjasama dan gotong royong (Wildan, Dulkiah, & Irwandi, 2019, hlm. 179).

Nilai terdapat dalam tari jalur dari Kuantan Singingi. Nilai-nilai sosial tersebut dapat dilihat dari tema tarian yang menggambarkan aktivitas masyarakat setempat tentang tradisi Pacu Jalur. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Kuantan Singingi menganut nilai yang terwujud dalam kehidupan masyarakat yang dikenal dengan batobo (gotong royong) dan musyawarah. Hal ini juga tergambar dari budaya Pacu Jalur mulai dari awal hingga akhir. Pacu Jalur mengutamakan kebersamaan dan kekompakan yang selalu terjaga, seperti yang terlihat dari proses Pacu Jalur tersebut. Tari ini terinspirasi dari kebudayaan Kuantan Singingi yaitu festival Pacu Jalur, awalnya tari ini diciptakan pada tahun 1990 oleh seniman yang berasal dari Indragiri Hulu yaitu Zainal Abidin. Awal penciptaan tari ini berdasarkan permintaan oleh bupati Indragiri Hulu pada waktu itu yaitu Rukiyat Syaifudin. dari sisi tema, garapan siapa, dan bagaimana tari jalur tersebut di lingkungan masyarakatnya. Setelah tari Jalur ditampilkan, maka tari

tersebut selalu ditampilkan di setiap pembukaan festival Pacu Jalur, tidak hanya untuk pembukaan Pacu Jalur, bahkan juga ditampilkan di acara-acara kesenian lainnya, bahkan bisa dikatakan tari Jalur ini tidak pernah absen dalam acara-acara kesenian, dan juga tari ini dulunya juga sering ditampilkan di acara-acara perpisahan hingga tari ini terakhir ditampilkan pada pembukaan Pacu Jalur pada tahun 2005. Tari Jalur merupakan tarian yang ditarikan pada festival Pacu Jalur yang terdiri dari tiga bagian yaitu awal mencari kayu, tengah membuat Jalur dan akhir berpacu.

Secara historis bahwa lahirnya tari Jalur terinspirasi dari suatu tradisi Pacu Jalur yang diadakan sekali dalam setahun pada awalnya dimaksudkan sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam, seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulud Nabi, ataupun memperingati tahun baru Hijriah. Pada masa penjajahan acara Pacu Jalur sudah dijadikan kegiatan memperingati hari lahir Ratu Wihelmina (Ratu Belanda). Setelah kemerdekaan Indonesia, festival Pacu Jalur diadakan untuk memperingati Kemerdekaan Republik Indonesia (Hasbullah, 2015). Keberadaan tari jalur di Provinsi Riau tepatnya di masyarakat Kuantan Singingi terinspirasi oleh aktivitas budaya pacu jalur yang dilakukan masyarakat yang sudah berlangsung sejak penjajahan sampai saat ini (Marhadi, Saw, Fitri, & Jalur, 2017.) Meskipun dalam sistem masyarakat Kuantan Singingi memiliki keragaman suku masyarakat yakni suku Melayu, suku Minang, suku, Batak, suku Jawa, dan etnis Cina (Susanti & Maria, 2016). Istilah pacu jalur terdiri dari dua kata, yaitu pacu dan jalur. Pacu adalah perlombaan memacu atau mendayung (Hasbullah et al., 2016). Keberadaan tari Jalur dalam tradisi Pacu Jalur memiliki keunikan tersendiri yang dalam penyajiannya menghadirkan penari dengan peristilahan “Tukang Tari”. Tukang tari ini mayoritas adalah anak-anak berusia 10 sampai 12 tahun dengan persyaratan mampu berenang dengan baik dan mempunyai bobot tubuh yang tidak terlalu berat (Sari, 2017) Struktur tari Jalur terbagi pada tiga bagian gambaran aktivitas Pacu Jalur yakni awal proses mencari Kayu Jalur, bagian kedua yaitu pembuatan Jalur dan bagian ketiga yaitu gambaran berpacu. Gerak yang dikembangkan dalam tari Jalur seperti gerak mencari kayu, gerak menyembah, gerak membuat konji, gerak menebang pohon, gerak

Juma Afrison, 2022

PENANAMAN NILAI- NILAI SOSIAL DALAM TARI JALUR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIF LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 TELUK KUANTAN PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencaruk, gerak membuang, gerak mandi, gerak maelo, dan gerak berpacu (Firmansyah et al., 2019).

Tari Jalur sebagai salah satu identitas budaya masyarakat Kuantan Singingi memiliki keunikan bentuk penyajian yang dapat dikembangkan menjadi salah satu bahan ajar materi tari dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Tarian ini termasuk ke dalam bentuk penyajian tari pasangan yang dapat ditarikan oleh 2 atau lebih penari secara berpasangan. Gerak-gerak yang terdapat pada tari Jalur terdiri dari gerak mencari kayu, gerak menyembah, gerak menebang kayu, gerak mencaruk (melubangi badan kayu), gerak mandi, gerak maelo (menarik) jalur, dan gerak berpacu. Gerak-gerak tersebut sarat dengan nilai-nilai yang dapat diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran tari sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni budaya (Hasbullah, 2016, hlm. 25) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa “Jalur merupakan hasil karya budaya yang memiliki nilai estetik tersendiri, dan juga mencakup kreativitas dan imaginasi. Hal ini terlihat dengan jelas dari beberapa seni budaya yang terdapat di jalur, seperti seni ukir, seni tari, seni musik, dan seni sastra”. Firmansyah et al., (2019, hlm. 31) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam aktivitas Pacu Jalur terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku Pacu Jalur seperti: Rapat Banjar (Rapat Desa), Mencari Kayu Jalur, Manobang kayu, *Mengabung* (memotong kayu), *Mencaruk* (mengeruk bagian kayu),

Pendidikan seni di sekolah sebagai media pendidikan bukan sebagai sarana hiburan. “Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengamatan berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan.” Jazuli (2008, hlm.139). Tari sebagai media dalam mengembangkan sikap positif siswa sejalan dengan pembelajaran seni tari dalam kelompok yang akan diberikan pada siswa untuk meningkatkan empatinya terhadap orang lain. Dalam pembelajaran tari mampu mengkondisikan siswa untuk bisa saling berinteraksi dengan teman-temannya. Esensi yang melekat dalam pembelajaran tari seperti adanya kekompakan, keseragaman serta

kerjasama menjadi salah satu kekuatan untuk membina kepribadian positif siswa untuk saling membantu dan kerjasama dengan teman-temannya.

Salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Karakteristik pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengkondisikan cara belajar siswa untuk saling berinteraksi lebih aktif dalam kegiatan belajar secara kelompok. Masing-masing siswa saling bantu membantu dan bekerjasama untuk melakukan suatu tugas belajar yang diinstruksikan oleh gurunya. Model pembelajaran *cooperative learning* ini termasuk pembelajaran kontekstual yang lebih mengarahkan pada kegiatan belajar siswa secara kelompok. Dalam hal ini Candani & Indrayuda, (2019, hlm. 64) menjelaskan tentang karakteristik implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran seni, sebagai berikut:

“Sistem pengajaran Cooperative Learning dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Cooperative Learning lebih menekankan kerjasama antar siswa, dan untuk mempraktekkannya kelas dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama. Setiap kelompok diharapkan dapat bekerja sama secara sportif satu sama lain”.

Model pembelajaran *cooperative learning* yang dijelaskan di atas, sangat cocok dengan tujuan pembelajaran dalam mengembangkan masalah kurangnya kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kecenderungan perilaku siswa yang individualis dapat diarahkan untuk dapat bekerjasama secara kelompok untuk melakukan beberapa tugas belajar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Termasuk dalam pembelajaran seni di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau.

Siswa SMK merupakan salah satu kelompok individu yang termasuk dalam kelompok generasi muda. Pada masa-masa ini perlu mendapatkan proses perhatian dan edukasi yang baik untuk mengawasi serta mengontrol perkembangan individu peserta didik SMK agar tidak terbawa oleh arus globalisasi yang mengarah pada dampak negatif. Masa perkembangan peserta

didik SMK merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa yang kecenderungan prilaku dan sikap selalu mencari identitas serta jati dirinya. Proses transisi perkembangan individu ini perlu diperhatikan secara serius agar peserta didik SMK mampu menemukan lingkungan belajar yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan prilakunya. Proses ini dapat dilakukan dalam kegiatan belajar di sekolah, termasuk dalam kegiatan pembelajaran tari di sekolah formal. Beberapa permasalahan yang ditemukan di masyarakat terkait dengan kecenderungan prilaku generasi muda, di antaranya:

1. Menurunnya kesadaran generasi muda terhadap identitas budayanya.
2. Memiliki sifat mudah terpengaruh budaya luar yang memiliki sisi negatif untuk dijadikan pijakan berperilaku dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kurang menyukai belajar seni dan budaya sendiri daripada belajar budaya global yang tidak jelas identitasnya.
4. Ketidaksiapan generasi muda dalam menyeleksi arus kuat pengaruh budaya globalisasi untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Lemahnya kesadaran kerjasama generasi muda dalam menunjukkan sikap baik dalam lingkungan belajar di sekolah dan kehidupan bermasyarakat.

Beberapa permasalahan generasi muda di atas, terjadi pada kondisi siswa di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau. Lemahnya kesadaran mengenal dan mencintai budayanya sendiri menjadi permasalahan umum generasi muda yang dialami juga oleh siswa di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan lainnya yang penting untuk diperhatikan pelaku pendidikan di sekolah dalam menghadapi kondisi prilaku sosial siswa SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau saat ini yaitu semakin melemahnya jiwa sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan masyarakat tempat tinggal siswa. Kecenderungan prilaku sosial yang ditunjukkan siswa SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau kurang tersalurkan dalam hal-hal yang positif dalam pembelajaran. Adapun dalam kegiatan belajar di sekolah siswa lebih banyak

Juma Afrison, 2022

PENANAMAN NILAI- NILAI SOSIAL DALAM TARI JALUR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIFE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 TELUK KUANTAN PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kegiatan secara individual. Jarang sekali terlihat beberapa siswa melakukan kerjasama dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Persoalan kerjasama siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kompetensi yang terdapat dalam pendidikan karakter pada kurikulum nasional, termasuk dalam pembelajaran seni tari di sekolah. Konsep pembelajaran seni tari melalui pendidikan formal di sekolah yang menerapkan pembelajaran sebagai media dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Sifat-sifat yang melekat dalam pembelajaran tari menjadi salah satu strategi dalam mendidik karakter peserta didik melalui pembelajaran tari, sifat-sifat yang melekat dalam pembelajaran tari seperti apresiasi, imajinasi, ekspresi, kreasi dan re-kreasi gerak dalam tari dapat diarahkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini Ambarwangi & Suharto, (2013, hlm. 81) menjelaskan bahwa:

“Mata pelajaran Seni Budaya yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater memiliki tujuan antara lain: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) memahami sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; dan (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional maupun global.”

Apabila memperhatikan pendapat di atas, pendidikan seni tidak hanya memiliki mengajarkan tentang bermain musik, menari, menggambar dan bermain teater. Akan tetapi memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman tentang konsep seni budaya yang dapat dilakukan melalui kegiatan apresiasi dan kreativitas seni. Dalam konsep pendidikan kurikulum 2013, pendidikan seni memiliki tujuan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran seni yang dilakukan masing-masing peserta didik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Rosala & Budiman, 2020, hlm.304) bahwa:

“Pendidikan tari di sekolah merupakan bidang pelajaran yang berfungsi memberikan landasan estetis, etis dan filosofis. Kepekaan berfikir, imajinasi dan perwujudan sikap kreatifnya lebih banyak dikembangkan oleh potensi sensor motorik di dalam menangkap stimulus dari lingkungannya. Kecenderungan proses pembelajaran yang nampak adalah siswa lebih banyak bermain, meniru dan merespon benda atau perbuatan yang ditanggapnya melalui potensi inderawinya.”

Juma Afrison, 2022

PENANAMAN NILAI- NILAI SOSIAL DALAM TARI JALUR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIF LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 TELUK KUANTAN PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkaitan dengan pendidikan seni tari yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah merupakan wahana yang tepat untuk kegiatan melestarikan budaya leluhur serta membentuk pendidikan karakter termasuk pendidikan karakter kerjasama sebagai salah satu kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013. Pada pembelajaran tari akan melatih aspek-aspek seperti: kerjasama, kedisiplinan, konsentrasi, tanggung jawab, dan kebersamaan. Hal ini menunjukkan upaya pembelajaran seni tari sebagai salah satu cara memperoleh perubahan diri dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses belajar. Intinya, belajar tari tidak hanya belajar tentang gerak, akan tetapi dapat diarahkan sebagai media pendidikan bagi peserta didik dalam belajar tentang nilai-nilai kehidupan atau nilai di masyarakat yang melekat dalam sebuah pertunjukan tari.

Berdasarkan beberapa uraian masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk dapat meneliti lebih dalam berkaitan dengan penanaman nilai-nilai melalui tari Jalur sebagai upaya untuk meningkatkan sikap peserta didik khususnya masalah kerjasama siswa. Maka dalam rencana penelitian yang akan dikembangkan dalam kerangka judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Dalam Tari Jalur Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau”. Alasan dipilihnya siswa kelas X di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau memiliki persoalan rentannya masalah siswa dalam kecenderungan belajar di sekolah yang teramati masing-masing. Fokus masalah ini sangat penting mengingat dalam kondisi saat ini pembinaan karakter khususnya untuk generasi remaja perlu memperoleh perhatian yang lebih serius. Di tengah era globalisasi mempengaruhi kuat cara belajar dan cara bergaul para remaja, perlu diberikan edukasi lebih baik untuk dapat menyaring berbagai arus pengaruh budaya luar yang mempengaruhi cara bertindak dan bergaul para remaja saat ini yang terkadang masih sering ditemukan salah dalam memilih pergaulan di masyarakat. Melalui penelitian ini akan ditanamkan nilai-nilai dalam tari Jalur khususnya nilai kerjasama pada siswa remaja di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau, sehingga dapat dijadikan media pendidikan bagi anak dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik.

Juma Afrison, 2022

PENANAMAN NILAI- NILAI SOSIAL DALAM TARI JALUR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIFE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 TELUK KUANTAN PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan ditemukan jawabahnya dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kerjasama siswa Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau dalam kegiatan pembelajaran seni tari sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* ?
2. Bagaimana Desain model pembelajaran seni tari melalui penanaman nilai-nilai yang terdapat dalam tari Jalur dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa ?
3. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam tari Jalur melalui model pembelajaran *cooperative learning* dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa ?
4. Bagaimana hasil penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam tari Jalur melalui model pembelajaran *cooperative learning* dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kerjasama siswa Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau dalam kegiatan pembelajaran seni tari sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning*
2. Merancang desain model pembelajaran seni tari melalui penanaman nilai-nilai yang terdapat dalam tari Jalur dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa.
3. Mendeskripsikan proses penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam tari Jalur melalui model pembelajaran *cooperative learning* dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa
4. Mengalisis hasil penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam tari Jalur melalui model pembelajaran *cooperative learning* dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa

Juma Afrison, 2022

PENANAMAN NILAI- NILAI SOSIAL DALAM TARI JALUR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIFE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 TELUK KUANTAN PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Menambah model alternatif pembelajaran tari daerah setempat atau nusantara dalam mata pelajaran seni dan budaya yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan masalah siswa dalam pembelajaran seni tari khususnya masalah kerjasama.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan pembelajaran seni tari di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada materi tari tradisional. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu alternatif dalam memilih materi tari tradisional yang dapat diberikan pada pembelajaran seni tari di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru seni tari dalam memilih materi tari dalam upaya meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

1.4.2.3 Bagi Peserta Didik

1. Menjadi pengalaman langsung dalam mempelajari tari Jalur sebagai salah satu jenis tarian tradisional dari daerah Provinsi Riau.
2. Mendidik kemampuan kerjasama bagi peserta didik melalui pembelajaran tari Jalur.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

1. Diperolehnya materi tari tradisional daerah setempat sebagai sumber pengembangan materi tari lainnya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran

tari di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau melalui penanaman nilai-nilai dalam penyajian tari Jalur.

2. Menemukan alternatif solusi pembelajaran dalam mendidik karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai dalam penyajian tari Jalur.

1.4.2.5 **Bagi UPI**

1. Hasil penelitian ini menjadi salah satu inovasi baru yang dikembangkan mahasiswa yang dilakukan melalui kegiatan penelitian tesis.
2. Menjadi sumber referensi baru dalam menambah kepustakaan UPI dari hasil riset tesis mahasiswa pendidikan magister program studi pendidikan seni.

1.4.2.6 **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dalam mengetahui tari Jalur sebagai salah satu materi tari tradisional dari provinsi Riau yang dapat diberikan pada siswa Sekolah Menengah Atas dan memiliki nilai-nilai sosial yang dapat ditanamkan kepada siswa.

1.5 **Struktur Organisasi Penulisan**

Struktur organisasi penelitian ini berisi mengenai urutan atau struktur penulisan mulai dari Bab I sampai Bab V sebagai bagian Bab utama dalam sistematika penulisan tesis ini. Di samping itu, terdapat beberapa bagian penulisan lainnya, mulai dari cover, lembar pengesahan, abstrak, lembar pernyataan, bebas plagiat, kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel untuk di awal bagian penulisan. Sementara untuk penulisan bagian akhir disertakan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lainnya. Adapun secara garis besar yang dapat disajikan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang diangkat dan penjasarana peneliti mengenai alasan peneliti mengambil permasalahan tersebut, kemudian peneliti merumuskan identifikasi masalah dan rumusan permasalahan

Juma Afrison, 2022

PENANAMAN NILAI- NILAI SOSIAL DALAM TARI JALUR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIFE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 TELUK KUANTAN PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dideskripsikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab II membahas tentang kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini mengkaji teori-teori yang relevan dengan fokus masalah penelitian ini. Secara konseptual kerangka teori yang dijabarkan dalam penelitian ini terkait dengan masalah komponen-komponen dalam pembelajaran seni tari, karakteristik siswa SMK, pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *cooperative learning*, teori dan konsep nilai dalam pembelajaran tari, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III dideskripsikan pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakannya. Dalam Bab ini dijelaskan tentang desain penelitian yang digunakan, variabel dan instrument penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara studi pustaka, dokumentasi), dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat dua bagian utama yang dibahas yaitu: temuan dan pembahasan hasil penelitian. Pada bagian pertama dibahas dan dipaparkan temuan hasil penelitian yang dilakukannya. Pada temuan ini dideskripsikan secara rinci mengenai 3 temuan hasil penelitian dari 3 rumusan masalah dalam penelitian yaitu: tentang 1) bagaimana desain model pembelajaran tari jalur dengan desain model pembelajaran kooperatif, 2) bagaimana kondisi nilai siswa sebelum diterapkan tari Jalur melalui model pembelajaran kooperatif, 3) Bagaimana proses penerapan, dan 4) Bagaimana hasil penerapan. Pada bagian yang kedua adalah pembahasan hasil penelitian yang dianalisis dengan teori relevan yang dipaparkan pada Bab II.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Juma Afrison, 2022

PENANAMAN NILAI- NILAI SOSIAL DALAM TARI JALUR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIFE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 TELUK KUANTAN PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Bab V secara khusus membahas kesimpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan ini diambil setelah melakukan analisis data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka, serta merupakan gambaran secara keseluruhan mengenai Pembelajaran Tari Jalur melalui Model *Cooperative Learning* yang diterapkan pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Provinsi Riau.

Juma Afrison, 2022

PENANAMAN NILAI- NILAI SOSIAL DALAM TARI JALUR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIFE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 TELUK KUANTAN PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Juma Afrison, 2022

***PENANAMAN NILAI- NILAI SOSIAL DALAM TARI JALUR MELALUI PENDEKATAN COOPERATIFE
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 TELUK
KUANTAN PROVINSI RIAU***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu